Jurnal Bidan Cendrawasih Palu (JBCP)
e-ISSN: 2715-7679 dan p-ISSN: 2656-517X
Volume 7 Nomor 1, Maret 2025, Halaman 7-14
DOI: https://doi.org/10.47303/jbcp.v2i2
Website: https://ejournal.cendrawasih.ac.id
Penerbit: Politeknik Cendrawasih Palu

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Seks Pra Nikah Di SMA Negeri 1 Sigi

Ni Made Rosiyana[1], Yuni Kristiani Tumani[2], Reni Safitri[3]
[123]Politeknik Cendrawasih Palu
Email korespondensi author: maderosiyana@gmail.com
No HP: 085824222928

Article Info

Article History:
Received: Februari, 2025
Accepted: Maret, 2025
Published: Maret, 2025

Kata Kunci:
Edukasi Kesehatan;
Reproduksi;
Media Audio Visual;
Pengetahuan;
Remaja Putri;

Keywords:
Reproductive;
Health Education;
Audio Visual Media;
Knowledge;
Adolescent Girls;

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebagian besar remaja tidak mendapatkan informasi tentang seksualitas dari keluarga dan sekolah. Dampak dari seks pranikah pada remaja salah staunya resiko kehamilan pada usia dini. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pra nikah salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan. **Tujuan:** Untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang seks pranikah. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan *desain one group pretest-posttest* tanpa kelompok pembanding. Sampel terdiri dari 70 siswi yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner. **Hasil:** Menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti ada pengaruh signifikan dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang seks pranikah. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah.

ABSTRACT

Background: *Most teenagers do not get information about sexuality from their families and schools. One of the impacts of premarital sex on teenagers is the risk of early pregnancy. One of the efforts to improve the knowledge of teenage girls about premarital sex is by providing health education.* ***Purpose:*** *To analyze the effect of reproductive health education through audio-visual media on the knowledge of teenage girls in grades X and XI about premarital sex.* ***Method****: Quantitative research with a one group pretest-posttest design without a comparison group. The sample consisted of 70 female students selected by purposive sampling. Data were obtained through questionnaires.* ***Results****: Shows a p-value of 0.001, which means there is a significant effect in providing reproductive health education through audio-visual media on the knowledge of teenage girls in grades X and XI about premarital sex.* ***Conclusion****: Reproductive health education through audio-visual media can be an effective approach in improving teenage girls' knowledge about premarital sex.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2024) masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial yang pesat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. Upaya kesehatan remaja memiliki tujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif dan berperan serta dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dirinya (Kemenkes, 2024).

Sebagian besar remaja tidak mendapatkan informasi tentang seksualitas dari keluarga dan sekolah. Remaja mendapatkan informasi mengenai seksual pranikah dari media massa yang justru menimbulkan masalah. Banyak orang tua dan masyarakat umum yang ragu untuk memberikan informasi tentang seks. Mereka berpendapat bahwa pendidikan seksual masih merupakan hal yang tabu dan bersifat pornografi untuk diberikan kepada remaja. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan seksual sulit diberikan secara formal maupun informal adalah pola pikir masyarakat khususnya orang tua yang tidak terbuka dan tidak mengetahui pentingnya pendidikan seks bagi anak (Basri dkk., 2022).

Dampak dari seks pranikah pada remaja yaitu depresi, rendah diri, malu, hilang harapan masa depan, resiko kehamilan pada usia dini, dikucilkan hingga memperoleh cemoohan dari orang lain, dikeluarkan dari sekolah, terganggu masa depannya, stigma buruk bagi ibu dan anak, aborsi, penyakit menular seksual, kanker serviks dan HIV/AIDS. Faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya seks pranikah pada remaja adalah kurangnya pengetahuan, hasrat seksual, media informasi, norma agama, peran keluarga dan pergaulan bebas,(Basri dkk., 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tentang kesehatan reproduksi remaja di Indonesia, sebanyak 14.463 remaja pria dan Wanita usia 15-19 Tahun diperoleh gambaran sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Persentase remaja pria usia 15-19 tahun yang setuju melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak (6,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan remaja wanita (3,7%) (SKI, 2023).

Untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, remaja memerlukan informasi, termasuk pendidikan seksualitas komprehensif yang sesuai dengan usianya, peluang untuk mengembangkan kecakapan hidup, pelayanan kesehatan yang dapat diterima, adil, tepat dan efektif; dan lingkungan yang aman dan mendukung. Mereka juga memerlukan kesempatan untuk berpartisipasi secara bermakna dalam perancangan dan pelaksanaan intervensi guna meningkatkan dan menjaga kesehatan mereka. Memperluas peluang tersebut adalah kunci untuk menanggapi kebutuhan dan hak khusus remaja (WHO,2024).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pra nikah salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku yang kondusif untuk kesehatan agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan sebagainya,(Trisutrisno dkk., 2022).

Pengetahuan dapat bertambah atau meningkat dengan adanya informasi dengan menggunakan berbagai macam media yaitu ada media cetak dan media elektronik. Adapun media cetak yaitu poster,

leaflet, brosur, majalah, dan surat kabar. Sedangkan media elektronik seperti Televisi, Radio, Tape Recorder, VCD, dan Video. Edukasi kesehatan dengan menggunakan media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian, menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi lebih lanjut, meningkatkan imajinasi, meningkatkan kekritisan daya fikir, serta memacu minat dan motivasi belajar, (Trisutrisno dkk., 2022).

Dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan 10 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigi, didapatkan informasi bahwa pada tahun 2022 sudah pernah dilakukan edukasi tentang seks pranikah menggunakan media leaflet. Juga didapatkan informasi terdapat 1 remaja yang hamil diluar nikah dan telah dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Seks Pra Nikah Di SMA Negeri 1 Sigi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang seks pra nikah di SMA Negeri 1 Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Edukasi kesehatan reproduksi dilakukan melalui media audio visual pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sigi, dari 30 September hingga 2 Oktober 2024. Populasi adalah seluruh siswi kelas X dan XI (226 siswi), dan sampel sebanyak 70 orang ditentukan dengan *purposive sampling*. Variabel independen (edukasi kesehatan reproduksi) dan variabel dependen (pengetahuan tentang seks pra nikah). Edukasi kesehatan reproduksi diberikan dengan media audio visual berdurasi 6 menit. Pengetahuan tentang seks pranikah diukur melalui kuesioner. Data primer diambil langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian kesiswaan. Analisis menggunakan SPSS melibatkan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data; analisis bivariat dilakukan dengan uji T (untuk data berdistribusi normal) atau uji Wilcoxon (untuk data tidak berdistribusi normal) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Hasil Pengukuran Kuesioner Pre Test	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	13 - 14 Tahun	2	2,9
2	15 – 17 Tahun	68	97,1
	Total	**70**	**100**

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari umur, diketahui umur responden dominan adalah umur 15-17 Tahun sebanyak 68 responden atau 97,1%, dan responden umur 13 – 14 Tahun lebih sedikit dengan jumlah 2 (2,9%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi

No	Hasil Pengukuran Kuesioner Pre Test	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Kurang Baik	42	60
2	Baik	28	40
Total		**70**	**100**

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. diketahui hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang seks pranikah menggunakan media audio visual yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 42 responden atau 60%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden atau 40%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi

No	Hasil Pengukuran Kuesioner Pre Test	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Kurang Baik	15	21,4
2	Baik	55	78,6
Total		**70**	**100**

Sumber : Data Primer 2024

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, kembali dilihat hasil pengukuran pengetahuan (post test) didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden pada kategori baik meningkat dari hasil sebelumnya pada pretest sebanyak 36 (51,4%) responden menjadi 55 (78,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian pengetahuan responden pada kategori kurang baik menurun dari 34 (48,6%) responden menjadi 15 (21,4%) responden.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Pra Nikah

		N	%	Nilai P – Value
Pengetahuan *Pre Test – Post Test*	*Positif Rank*	36	51,4	0,001
	Ties	25	35,7	
	Negative Rank	9	12,9	
	Total	70	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada table 4 diketahui bahwa pada *Positif Rank* yaitu responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebanyak 36 (51,4%) responden. Pada *Ties* yaitu responden tidak mengalami peningkatan atau penurunan pengetahuan setelah diberikan edukasi sebanyak 25 (35,7%) yang terdiri dari 19 (27,1%) responden tetap memiliki pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dan 6 (8,6%) responden tidak memiliki peningkatan setelah diberikan edukasi. Pada *Negative Rank* yaitu responden yang mengalami penurunan pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang seks pranikah menggunakan media audio visual sebanyak 9 (12,9%) responden. Dari analisis tersebut juga didapatkan hasil nilai P-Value sebesar 0,001 yang berarti <0,05 maka H^0 ditolak dan H^1 diterima yang artinya ada pengaruh signifikan dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Sigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari umur, diketahui umur responden dominan adalah umur 15-17 Tahun sebanyak 68 responden atau 97,1%, dan responden umur 13 – 14 Tahun lebih sedikit dengan jumlah 2 (2,9%) responden adalah umur yang harus diberikan edukasi kesehatan reproduksi tentang seks pranikah. Umur merupakan salah satu karakteristik yang penting untuk diteliti dalam penelitian mengenai pengetahuan remaja terhadap seks pranikah, karena umur berkaitan erat dengan perkembangan psikologis, kognitif, dan sosial remaja.

Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan media audio visual tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Sigi jauh berbeda dengan kategori kurang baik sebanyak 42 responden atau 60%, dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden atau 40%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Tampubolon Munawarah & Widiyono, 2022) tentang perbandingan edukasi kesehatan metode audio visual dan lefleat terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efefktif dibandingkan media leaflet terkait peningkatan pengetahuan pada remaja tentang perilaku seks bebas. Kondisi ini membuktikan bahwa masyarakat pada umumnya dan remaja khususnya lebih tertarik dan menyukai hal yang berbau audio visual yang nampak nyata dibandingkan dengan media leaflet yang mengharuskan penerima leaflet membacanya untuk memperoleh informasi yang dituliskan di dalamnya.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden pada kategori baik meningkat dari hasil sebelumnya pada pretest sebanyak 28 (40%) responden menjadi 55 (78,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian pengetahuan responden pada kategori kurang baik menurun dari 42 (60%) responden menjadi 15 (21,4%) responden. Hal ini sesuai dengan Teori menurut (Trisutrisno dkk., 2022) bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seks pra nikah salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan yaitu suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku yang kondusif untuk kesehatan agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain.

Pengetahuan dapat bertambah atau meningkat dengan adanya informasi dengan menggunakan berbagai macam media yaitu ada media cetak dan media elektronik. Adapun media cetak yaitu poster, leaflet, brosur, majalah, dan surat kabar. Sedangkan media elektronik seperti Televisi, Radio, Tape Recorder, VCD, dan Video. Edukasi kesehatan dengan menggunakan media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian, menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi lebih lanjut, meningkatkan imajinasi, meningkatkan kekritisan daya fikir, serta memacu minat dan motivasi belajar.

Sejalan dengan teori menutut Hapsari (2019) bahwa edukasi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Jenis media yang dapat digunakan salah satunya adalah media elektronik. Media elektronik memiliki kelebihan antara lain sudah dikenal masyarakat, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, jangkauan relative lebih besar, mengikuti sertakan seluruh panca indra. Video merupakan salah satu macam media elektronik. Sebagaian bahan ajar non cetak, video dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran,

peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video peserta didik dapat memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri. Hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh signifikan dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Sigi. Hal tersebut didukung oleh hasil uji Wilcoxon dijelaskan bahwa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebanyak 36 (51,4%) responden. Responden tidak mengalami peningkatan atau penurunan pengetahuan setelah diberikan edukasi sebanyak 25 (35,7%) yang terdiri dari 19 (27,1%) responden tetap memiliki pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dan 6 (8,6%) responden tidak memiliki peningkatan setelah diberikan edukasi. Dan responden yang mengalami penurunan pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang seks pranikah menggunakan media audio visual sebanyak 9 (12,9%).

Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena dalam penelitian ini edukasi dilakukan satu arah sehingga kurang memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya, berdikusi, atau merenungkan materi, dan pengetahuan mereka tidak terbangun secara mendalam. (Ajhuri, 2019) menyatakan bahwa penurunan pengetahuan setelah edukasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu responden merasa terbebani atau bingung oleh banyaknya informasi yang diberikan secara sekaligus, sehingga mereka sulit untuk mengingat atau memahami informasi dengan baik, media yang digunakan kurang menarik atau kurang relevan dengan kondisi responden, mereka mungkin kurang antusias dan mengalami kesulitan memahami atau mengingat informasi, durasi yang tidak sesuai bisa memengaruhi daya tangkap dan daya ingat jika terlalu panjang responden bisa kehilangan fokus sedangkan jika terlalu pendek responden tidak mendapatkan informasi secara utuh, topik yang sensitif seperti seks pranikah dapat memicu responden untuk menutup diri atau mengabaikan informasi yang mereka rasa tidak nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, kembali dilihat hasil pengukuran pengetahuan (*posttest*) didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden pada kategori baik meningkat dari hasil sebelumnya pada pretest sebanyak 28 (40%) responden menjadi 55 (78,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian pengetahuan responden pada kategori kurang baik menurun dari 42 (60%) responden menjadi 15 (21,4%) responden. Dari analisis didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Sigi. Saran dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam meningkatkan pengetahuan para siswa tentang perilaku seks pranikah dengan pendampingan moral dan norma-norma agama yang telah diajarkan serta diharapkan mampu mengembangkan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terkait seks pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Fadilla, Z., Aiman, U., Taqwin, Ardiawan, K. N., Masita, Eka Sari, M., Jannah, M., & Hasda, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Http://Penerbitzaini.Com

Afriani D. (2022). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Pekalongan. Pt. Nasya E M Https://Play.Google.Com/Books/Reader?Id=2w9neaaaqbaj&Pg=Gbs.Pr3&Hl=Id

Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Dalam *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 1687. Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Prepotif/Article/View/4414

Awaliyah, R., Muhibah, S., & Handoyo, A. (2021). Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Kota Serang. *Bimbingan Konseling*, *2*(1), 12. Https://Doi.Org/10.32678/Alshifa.V1i2

Basri, B., Tambuala, F. H., Badriah, S., & Utami, T. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Media Sains Indonesia. Http://Repo.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/1589/5/Buku%20digital-Pendidikan%20seksual%20komprehensif%20untuk%20pencegahan%20perilaku%20seksual%20pranikah.Pdf

Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Banyumas. Cv. Tatakata Grafika. Https://Play.Google.Com/Books/Reader?Id=Qmwkeaaaqbaj&Pg=Gbs.Pr1&Hl=Id

Hamalik Oemar. (2015). Proses-Belajar-Mengajar-Jakarta. *Proses Belajar Mengajar*, *27–1*, 16–59.

Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media. Https://Fik.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2020/10/6.-Buku-Ajar-Kesehatan-Reproduksi-Modul-Kesehatan-Reproduksi-Remaja.Pdf

Kemenkes Ri. (2022). Modul Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan. Dalam *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Mayasari A D, Febrianti H, Primadevi I. (2021). Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan.Aceh. Syiah Kuala University Press. Https://Play.Google.Com/Books/Reader?Id=K00ieaaaqbaj&Pg=Gbs.Pp1&Hl=Id

Priadana, S., & Sunarsi Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 11, Nomor 1). Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal For Quality In Women's Health*, *4*(1), 1–6. Https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V4i1.101

Sarwono A E., Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif.* Surakarta. Unisri Press.Http://Sirisma.Unisri.Ac.Id/Berkas/42cetak_Fix_Metode%20kuantitatif_New.Pdf

Ski. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (Ski). Dalam *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.

Swarjana I K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan.* Yogyakarta. Andi. Https://Play.Google.Com/Books/Reader?Id=Apfeeaaaqbaj&Pg=Gbs.Pa1&Hl=Id

Syahputri, A., Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166. Https://Jurnal.Diklinko.Id/Index.Php/Tarbiyah/Https://Jurnal.Diklinko.Id/Index.Php/Tarbiyah/

Tampubolon Munawarah, M., & Widiyono. (2022). Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video Dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, *6*(2). Https://Www.Journal.Ppnijateng.Org/Index.Php/Jpi/Article/View/1087/757

Trisutrisno, I., Anda, S., Rohani, L., Simanjuntak, R., Hadi, S., Tasnim, S., Hasanah, L. N., Gloria, L., Niken, D., Argaheni, B., Stella, I., Janner, A., Simamora, P., Santa, H. K., Pangaribuan, M., Sofyan, O., Yayasan, P., & Menulis, K. (2022). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menerbit.

Uu No 17 Tahun 2023. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*, *187315*.

World Healt Organization. (2024). Kesehatan Remaja. Https://Www.Who.Int/Health-Topics/Adolescent-Health#Tab=Tab_1